

**DETERMINASI KOMPETENSI PROFESIONAL,
KEPUASAN KERJA, SERTA PENGALAMAN KERJA GURU
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 8 DENPASAR**

Oleh

FERDINANDUS APRI

ABSTRAK

FERDINANDUS APRI. Determinasi Kompetensi Profesional, Kepuasan Kerja Guru, serta Pengalaman Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2012

Tesis ini sudah dikoreksi dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. I Made Yudana, M. Pd. dan Pembimbing II: Prof. Dr. Made Candiasa, M. Ikomp.

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Kepuasan Kerja, Pengalaman Kerja, Kualitas Pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi: (1) kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran, (2) kepuasan kerja guru terhadap kualitas pembelajaran, (3) pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran, dan (4) secara bersama-sama antara kompetensi profesional, kepuasan kerja guru, pengalaman kerja guru, terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, dengan populasi penelitian sebanyak 74 orang guru di SMA Negeri 8 Denpasar, baik guru-guru yang PNS atau guru tetap maupun guru honorer. Pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh atau sensus, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah banyaknya populasi yaitu 74 orang guru. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi ganda, dan analisis determinasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional, kepuasan kerja guru, dan pengalaman kerja guru, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $Y = 29,534 + 0,513X_1$ dengan kontribusi sebesar 49,7% dan sumbangan efektif sebesar 32,97, (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis

regresi: $Y = 87,225 + 0,339X_2$ dengan kontribusi sebesar 36,8% dan sumbangan efektif sebesar 18,12%. (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $Y = 130,364 + 0,785 X_3$ dengan kontribusi sebesar 28,5% dan sumbangan efektif sebesar 10,70%. (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi professional, kepuasan kerja guru, serta pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi: $Y = 35,904 + 0,340 X_1 + 0,167 X_2 + 0,295X_3$ dengan kontribusi sebesar 61,8%

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional, kepuasan kerja guru dan pengalaman kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar. Berdasarkan hal itu, maka ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecendrungan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

**THE DETERMINACY OF PROFESSIONAL COMPETENCE,
TEACHER JOB SATISFACTION, AND TEACHER WORK EXPERIENCE
TOWARD THE QUALITY OF INSTRUCTION
AT SMA NEGERI 8 DENPASAR.**

By:

FERDINANDUS APRI

ABSTRACT

FERDINANDUS APRI. The Determinacy of Professional Competence, Teacher Job Satisfaction, and Teacher Work Experience toward the Quality of Instruction at SMA Negeri 8 Denpasar. Thesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2012

This thesis has been corrected and examined by the first supervisor, Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd. and the second supervisor, Prof. Dr. Made Candiasa, M.Komp.

Key words: Professional Competence, Job Satisfaction, Work Experience, Quality of Instruction

This study aimed at finding out the extent of contribution of (1) teacher professional competence toward quality of instruction, (2) teacher job satisfaction toward quality of instruction, (3) teacher work experience toward quality of instruction, and (4) simultaneously, professional competence, teacher job satisfaction and teacher work experience toward quality of instruction.

This study belonged to an *ex-post facto* research, with a population of 74 teachers of SMA Negeri 8 Denpasar, both government official teachers and honorarium teachers. The sample was selected with saturated sampling technique or census, so that the sample size equaled the population size, i.e., 74 teachers. The data were collected with questionnaire. They were analyzed with simple regression, simple correlation, multiple regression, and analysis of determination. The independent variables in this study were professional competence, teacher job satisfaction, and teacher work experience, while the dependent variable was quality of instruction.

The results show that (1) there was a positive and significant contribution of professional competence toward quality of instruction as shown by linear regression: $Y = 29.534 + 0.513 X_1$ with a contribution of 49.7% and effective contribution of 32.97 %, (2) there was a positive and significant contribution of teacher job satisfaction toward quality of instruction as shown by linear regression: $Y = 87,225 + 0,339 X_2$ with a contribution of 36.8% and effective contribution of 18.12%. (3) there

was a positive and significant contribution of teacher work experience toward quality of instruction as shown by linear regression equation: $Y = 130.364 + 0.785 X_3$ with a contribution of 28.5% and effective contribution of 10.70%. (4) there was a positive and significant simultaneous contribution of professional competence, teacher job satisfaction, teacher work experience toward quality of instruction as shown by linear regression equation ; $Y = 35.904 + 0.340X_1 + 0.167X_2 + 0.295X_3$, with a contribution of 61,8%.

On the basis of the findings above it can be concluded that professional competence, teacher job satisfaction, teacher work experience, contribute significantly to performance of the quality of instruction of SMA Negeri 8 Denpasar. Hence, the three factors can be used as the predictors of the tendency of the quality of instruction at SMA Negeri 8 Denpasar.

I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan saat ini adalah sangat diperlukan dalam setiap komponen bangsa (khususnya kaum pendidik dan peserta didik) terutama dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Bagaimana tidak persepsi terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan sangatlah ditentukan oleh yang namanya kualitas pembelajaran (*quality of instruction*). Peranan pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing individu dalam hal ini para pendidik terus berkembang dan terus bersaing (*competence*) demi terciptanya pendidikan yang bermutu pada umumnya dan nama baik dari seorang pendidik pada khususnya. Untuk itu berbagai macam cara atau jenis kegiatan yang dilakukan oleh para pembuat keputusan (*decision makers*) atau pemerintah dalam hal ini kita ketahui yakni program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebab guru dipandang bukan hanya sebagai petugas pengajaran di sekolah, tapi lebih dari itu guru harus memiliki kompetensi diantaranya adalah *pertama*; kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantive kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (PP Nomor 19 Tahun 2005). *Kedua*; kompetensi professional menurut pandangan para ahli dalam bidangnya adalah menurut Cooper (dalam Satori, 2000) yaitu; 1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, 2) mempunyai dan menguasai pengetahuan bidang studi yang dibinanya, 3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, dan 4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Dari keempat komponen di atas yang telah dipaparkan oleh Cooper mempunyai arti yang mendalam yaitu bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi yang dikuasai secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan

sebagai guru. *Ketiga*; Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur kepribadian guru berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang telah mengamalkan nilai-nilai luhur tadi. (Mustika, 2010). *Keempat*; Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. (PP RI Nomor 19 Tahun 2005). Guru sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapat perhatian khusus di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi social dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru bertempat tinggal.

Selain kompetensi-kompetensi yang ada yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdapat juga kepuasan kerja yang dirasakan olehnya selama bekerja dan tentunya berhubungan dengan kualitas pembelajarannya di kelas. Menurut Siagian (1999:295) menjelaskan tentang kepuasan kerja sebagai sesuatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun yang negatif tentang pekerjaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seseorang misalnya sifat pekerjaan, pekerjaan memiliki otonomi untuk bertindak, adanya variasi, adanya umpan balik (*feed back*), adanya program pengenalan yang tepat, situasi lingkungan kerja yang kondusif. Terlepas dari semuanya itu indikator-indikator yang diukur dari unsur kepuasan kerja mencakup sikap dan berbagai hal seperti kognisi, emosi, dan kecendrungan perilaku seseorang yang dapat diketahui dari unsur-unsur seperti; pembayaran gaji/upah, pekerjaan itu sendiri, promosi pekerjaan (perluasan promosi), supervisi, dan rekan kerja. Hal-hal inilah yang akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah yang dialami oleh seorang pendidik.

Pengalaman dalam hal bekerja juga akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dari seorang guru. Dari pengertiannya pengalaman adalah sesuatu

yang pernah dialami baik secara langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, atau percobaan yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Pengalaman kerja seorang guru baik yang diperoleh dari pendidikan formal dan lingkungan akan menjadikan matangnya seseorang dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sedangkan kerja adalah semua aktivitas atau serangkaian kegiatan yang pernah dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Pengalaman mengajar bagi seorang guru yang secara umum dibahasakan dengan pengalaman kerja adalah kegiatan atau tugas-tugas yang pernah dilakukan oleh guru pada waktu menjalankan tugasnya selama menjadi guru pegawai negeri sipil (PNS) Londo (2001) mendeskripsikan pengalaman kerja guru berupa kegiatan-kegiatan seperti; masa kerja dalam melaksanakan tugas, ketergantungan pada pekerjaan, kepentingan pribadi, persepsi tentang tugas yang diemban, anggapan tentang tugas, bentuk-bentuk kebutuhan yang diharapkan terpenuhi, ketergantungan fungsional, partisipasi dalam pembuatan keputusan, gaya kepemimpinan, rasa memiliki terhadap pekerjaan atau tugas, keterlibatan dalam bidang sosial, di sekolah maupun di masyarakat, norma dan etika dalam bertugas yang berkenaan dengan kerja keras, mengajarkan bidang studi, mengikuti pelatihan, dan studi lanjut.

Dari banyaknya pandangan para ahli yang sebagian kecil ditulis di sini dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya pengalaman kerja dari seorang guru maka tingkat kinerjanya bertambah baik dilihat dari kemampuan, pengetahuan dan sikap terhadap tugasnya. Guru yang dengan masa kerja lama atau dengan banyaknya pengalaman biasanya diikuti dengan sikap professional dalam melaksanakan tugas keguruannya.

Satu-satunya variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran (Y). itu artinya dari tiga variabel bebas (*independent variable*) yakni kompetensi profesional (X₁), kepuasan kerja (X₂), serta Pengalaman kerja guru (X₃) akan berpengaruh terhadap variabel terikat terikat yaitu kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

II. METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui determinan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan pendekatan *ex-post facto* didasari oleh dua alasan yaitu *pertama*; penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah yang terjadi pada subjek penelitian, *kedua*; bermaksud untuk menyelidiki apakah satu atau dua lebih kondisi yang sudah terjadi menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan sampling jenuh atau sensus.

Subjek penelitian ini adalah semua guru-guru yang ada di SMA Negeri 8 Denpasar, baik guru yang sudah status PNS maupun yang honorer yang keseluruhannya berjumlah 74 orang. Untuk memperoleh datanya mengenai semua variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini dipergunakan metode-metode seperti berikut; yaitu *pertama*; studi dokumen yakni mengumpulkan data-data atau informasi-informasi dari lokasi atau tempat penelitian atau instansi yang masih ada kaitannya dengan objek penelitian. *Kedua*; memakai bentuk kuesioner langsung untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan.

Pembuatan kuesioner untuk masing-masing variabel berdasarkan definisi operasional, indikator dan selanjutnya dibuat kisi-kisi serta penulisan butir soal dimulai dari pertanyaan soal sampai dengan alternatif jawaban. Model skala sikap yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi professional, kepuasan kerja serta pengalaman kerja guru dan kualitas pembelajaran adalah model skala likert, karena model ini dapat mengungkapkan perasaan-perasaan responden terhadap pekerjaannya dengan memilih lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah, atau sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah semua data dikumpul, data diolah dengan metode analitis. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Untuk mendukung persiapan penelitian, sebelumnya juga dilakukan pengumpulan berbagai konsep dan teori melalui kajian pustaka serta observasi langsung di tempat penelitian. Selanjutnya peneliti membuat desain kuesioner yang akan dipakai untuk mendapatkan data dari masing-masing responden dan tentunya melalui keputusan para judges instrument. Untuk menghindari kesalahan teknis, sebelumnya dilakukan uji validitas dan realibilitas. Data dikumpulkan dengan kuesioner, dan dengan dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda. Agar hasil analisis

diperoleh secara akurat, proses pengolahan data menggunakan komputer program SPSS versi 16,0 for windows.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada hubungan antara kompetensi professional guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = 29,534 + 0,513 X_1$ dengan $F_{hitung} = 71,26 > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) = 3,910 dan signifikansi (sig) = 0,00 < 0,05 berarti signifikan dan linear. Ini menunjukkan bahwa baik buruknya kualitas pembelajaran disebabkan oleh kompetensi professional guru yang dapat diprediksikan melalui persamaan garis regresi tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar determinasi antara kompetensi professional dengan kualitas pembelajaran dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan computer diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,705$ signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada determinasi yang positif dan signifikan antara kompetensi professional terhadap kualitas pembelajaran” **ditolak**. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan yaitu “terdapat determinasi yang positif dan signifikan kompetensi professional guru terhadap kualitas pembelajaran” **diterima**. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan kompetensi professional guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = 29,534 + 0,513 X_1$ dengan determinasi sebesar 49,7%, dengan kata lain bahwa semakin baik kompetensi professional guru, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran. Variabel ini memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 32,97% terhadap variabel kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

Hipotesis variabel kedua menyatakan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara variabel kepuasan kerja guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis $Y = 87,225 + 0,339 X_2$ dengan $F_{hitung} = 41,967$ ($P < 0,05$), dengan determinasi sebesar 36,8%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,12% terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepuasan kerja yang diterima oleh guru yang melaksanakan tugas tambahan maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian sangatlah tepat bila variabel kepuasan kerja dilibatkan dalam penelitian ini dan telah terbukti bahwa kepuasan kerja mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan dengan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

Hipotesis variabel ketiga menyatakan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara pengalaman kerja guru terhadap kualitas

pembelajaran melalui persamaan garis $Y = 130,364 + 0,785 X_3$ dengan $F_{hitung} = 28,646$ ($P < 0,005$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi yang signifikan pengalaman kerja guru dengan kualitas pembelajaran sebesar 0,534 dengan $p < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 28,5%. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi pengalaman kerja guru, maka makin tinggi pula kualitas pembelajaran. Variabel pengalaman kerja guru memberikan sumbangan efektif sebesar 10,70% terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi pengalaman kerja guru maka makin tinggi pula kualitas pembelajaran, dan ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa pengalaman kerja guru berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi profesional, kepuasan kerja guru, serta pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis $Y = 35,904 + 0,340 X_1 + 0,167 X_2 + 0,295 X_3$ dengan $F_{hitung} = 37,74 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,74$ dan ($P < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel kompetensi profesional, kepuasan kerja guru, dan pengalaman kerja guru dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kualitas pembelajaran SMA Negeri 8 Denpasar. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,786 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama kompetensi profesional, kepuasan kerja, dan pengalaman kerja guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran SMA Negeri 8 Denpasar sebesar 61,8%. Makin baik kompetensi profesional, makin puas dengan kepuasan kerja guru, dan makin lama dalam pengalaman kerja guru, maka makin baik pula kualitas pembelajaran

IV. PENUTUP

Dalam mencapai mutu atau kualitas dalam pembelajaran di sekolah tentu dalam hal ini adalah seorang guru yang membutuhkan keahlian (*expert*) dalam bidangnya, sehingga jabatan yang disandangnya adalah jabatan fungsional keahlian. Jabatan fungsional keahlian adalah jabatan fungsional kualifikasi fungsional yang pelaksanaan tugas dan fungsinya mensyaratkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keahliannya. Ini berarti pendidik merupakan suatu jenis profesi. Profesi sendiri adalah jabatan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan spesifik. Dalam usaha mengembangkan profesinya, seperti yang dimaksud dalam Kepmendikbud 025/0/1995, guru wajib meningkatkan kualitas diri lewat berbagai aktivitas ilmiah guna menghasilkan karya yang bermanfaat bagi penyempurnaan tugasnya. Jadi, guru harus memiliki kompetensi khususnya dalam hal ini lebih

ditekankan dalam kompetensi professional seorang guru yang tentunya memadai sebagai modal dalam melaksanakan tugas.

seorang guru yang dinilai kompeten secara professional, apabila: *pertama*; mampu mengemabngkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, *kedua*; guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, *ketiga*; guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional)sekolah, dan *keempat*; guru mampu melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran dalam kelas. (Hamalik, 2002).

Satori (2000) menguraikan masing-masing kompetensi professional guru sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap guru, sebagai berikut: penguasaan bidang studi, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, penggunaan landasan-landasan pendidikan, mampu menilai prestasi pembelajaran, memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi professional, mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memahami kurikulum dan perkembangannya, mampu bekerja berencana dan terprogram, mampu menggunakan waktu secara tepat, menguasai metode berpikir, terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.

Selain kompetensi professional guru, prinsip kepuasan kerja yang merupakan cerminan cara seorang pekerja merasakan pekerjaannya. Sikap professional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya kepuasan kerja dapat diketahui dari sikap yang dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Tolok ukur tingkat kepuasan kerja hanya diukur dengan kedisiplinan, moral kerja, dan *turnover* kecil maka secara relative kepuasan kerja karyawan baik. Sebaliknya jika kedisiplinan, moral kerja, dan turnover besar, maka kepuasan kerja karyawan di organisasi tersebut kurang. Kepuasan kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; balas jasa yang adil dan layak, penempatan yang layak sesuai keahlian, berat ringannya pekerjaan, suasana lingkungan pekerjaan, peralatan yang ada dan dapat menunjang pelaksanaan pekerjaan, sikap pimpinan dalam kepemimpinannya, sikap pekerjaan monotoun atau tidak.

Berdasarkan teori di atas maka kepuasan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor ekstrinsik pekerjaan atau intrinsik pekerja. Faktor ekstrinsik pekerjaan tarkait erat dengan keadaan pekerjaan misalnya upah atau gaji, jaminan pekerjaan, kondisi kerja, status kebijakan, supervisi, hubungan sosial, serta jaminan sosial. Sedangkan faktor intrinsik pekerja

meliputi: prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan-kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Kondisi-kondisi tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil kerja dan kepuasan kerja pegawai. (Mustika, 2010:35).

Pengalaman kerja/mengajar adalah masa sebagai guru pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan formal tertentu. Bukti fisik dari komponen pengalaman mengajar ini berupa surat keputusan, surat tugas, atau surat keterangan dari lembaga yang berwenang (pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan, atau satuan pendidikan). (sertifikasi dalam jabatan, buku ke 3 pedoman penyusunan portofolio, 2009:6).

Pengalaman mengajar bagi guru yang secara umum dibahasakan dengan pengalaman kerja adalah kegiatan atau tugas-tugas yang pernah dilakukan oleh guru pada waktu menjalankan tugasnya selama menjadi guru pegawai negeri sipil (PNS).

Kompetensi professional, kepuasan kerja, serta pengalaman kerja seorang guru sangat menentukan kualitas pembelajaran sehingga kelanjutannya akan mempengaruhi pula kualitas penerimaan pelajaran pada peserta didik. Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu/berkualitas bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai system selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menyatakan rata-rata skor kompetensi professional guru SMA Negeri 8 Denpasar diperoleh (mean) sebesar 220.01 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 16.35. Hasil ini menunjukkan bahwa kecendrungan kompetensi professional guru SMA Negeri 8 Denpasar dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi professional terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = 29,534 + 0,513X_1$ dengan kontribusi sebesar 49,7% dan sumbangan efektif sebesar 32,97%
- 2) Hasil penelitian menyatakan rata-rata skor kepuasan kerja guru SMA Negeri 8 Denpasar diperoleh (mean) sebesar 162,59 dengan simpangan

baku (standar deviasi) sebesar 21,27. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kepuasan kerja guru SMA Negeri 8 Denpasar dikatakan baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kepuasan kerja terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = 87,225 + 0,339X_2$ dengan kontribusi sebesar 36,8% dan sumbangan efektif sebesar 18,12%.

- 3) Hasil penelitian menyatakan rata-rata skor pengalaman kerja guru SMA Negeri 8 Denpasar diperoleh (mean) sebesar 15,34 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,08. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan pengalaman kerja guru SMA Negeri 8 Denpasar dikatakan baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi $Y = 130,364 + 0,785 X_3$ dengan kontribusi sebesar 28,5% dan sumbangan efektif sebesar 10,70%
- 4) Hasil penelitian menyatakan rata-rata skor kualitas pembelajaran guru SMA Negeri 8 Denpasar diperoleh (mean) sebesar 142,41 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,89. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pembelajaran guru SMA Negeri 8 Denpasar dapat dikatakan baik. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa, terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru, kepuasan kerja guru, dan pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis $Y_i = 35,904 + 0,340 X_1 + 0,167 X_2 + 0,295 X_3$ dengan kontribusi sebesar 61,8%

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional guru, kepuasan kerja guru, dan pengalaman kerja guru terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

SARAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru, kepuasan kerja guru, dan pengalaman kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran SMA Negeri 8 Denpasar, artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan kualitas pembelajaran. Hasil temuan dari variabel kompetensi profesional yakni melalui persamaan garis $Y = 29,534 + 0,513 X_1$ dengan kontribusi sebesar 49,7% dan sumbangan efektif sebesar 32,97%. Variabel kepuasan kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran melalui

persamaan garis $Y = 87,225 + 0,339 X_2$ dengan kontribusi sebesar 36,8% dan sumbangan efektif sebesar 18,12%. Variabel pengalaman kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis $Y = 130,364 + 0,785 X_3$ dengan kontribusi sebesar 28,5% dan sumbangan efektif sebesar 10,70%. Dan masing-masing variabel bebas terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran melalui persamaan garis $Y = 35,904 + 0,340 X_1 + 0,167 X_2 + 0,295 X_3$ dengan kontribusi sebesar 61,8%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan beberapa hal kepada, Sekolah, Dinas Pendidikan, Pemerintah Kota Denpasar, Guru-guru SMA Negeri 8 Denpasar, dan bagi Peneliti lain.

Hasil temuan ini kiranya semua yang bersangkutan dapat bersinergi dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah atau wilayah masing-masing.

1. Bagi Sekolah

Mungkin ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru bertolak dari temuan disarankan sebagai berikut; *pertama*; sekolah hendaknya memberdayakan guru-guru senior (yang bermasa kerja lama/banyak pengalaman) untuk mengimbaskan ilmu dan pengalamannya kepada guru yang lebih muda, *Kedua*; berupaya secara maksimal meningkatkan kemampuan diri melalui membaca, pelatihan, meningkatkan motivasi diri, agar pengalaman mengajar yang diperoleh tidak akan sia-sia, *Ketiga*; berpandangan dan bergaya positif terhadap profesi guru yang disandang, *Keempat*; miliki komitmen tinggi untuk mendidik demi mencerdaskan anak bangsa, *Kelima*; bersedia menerima kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas diri sebagai guru.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Bertolak dari temuan dalam penelitian ini banyak tenaga pendidik (guru) yang belum terjangkau pelatihan terutama guru-guru pemula, oleh karena itu disarankan bagi dinas pendidikan sebaiknya melakukan kegiatan pelatihan terhadap tenaga pendidik secara berkala dan memperhatikan peserta pelatihan, jangan sampai yang mengikuti pelatihan hanya guru-guru yang itu saja. Menambah daya tamping pelatihan yang diselenggarakan, karena seringkali pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan memiliki batas peserta sehingga banyak guru yang tidak bias mengikuti pelatihan tersebut.

3. Bagi Guru

Bertolak dari temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar berada pada kategori baik. Namun demikian, beberapa hal/saran yang perlu diperhatikan oleh guru-guru SMA Negeri 8 Denpasar adalah sebagai berikut; (1) menaruh harapan besar terhadap profesi guru, sehingga ada rasa berkompetensi untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, (2) menjalankan tugas dengan konsep melayani sesuai dengan panggilan hati. (3) menumbuhkan rasa percaya diri dalam tingkah laku (*attitude*), percaya diri emosional dan percaya diri spiritual, (4) bersikap positif terhadap profesi guru, (5) menjalankan tugas sesuai dengan kode etik keguruan, (6) berusaha secara maksimal meningkatkan kompetensi diri melalui membaca, mengikuti pelatihan, dan studi lanjut, (7) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. Z. 2003. *Profesionalisme Guru dalam Pengajaran*. Surabaya. Insan Cendikia
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- 1990. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Suparni, Nyoman. 2008. *Kontribusi Kompetensi, Kesejahteraan, dan Disiplin terhadap Kualitas Layanan Guru dalam Proses Pembelajaran dapa SMK Negeri di Kota Denpasar*. Tesis. Singaraja. Undiksha
- Atmodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta. Ardadizya Jaya.
- Bungin, Burhan. M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Edisi pertama. Cetakan ke-4
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Program Pascasarjana. Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja

- 2010. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Program Pascasarjana. Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Cipta, Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Edisi ke 6. Bandung. Tarsito
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke dua, Jakarta. Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Gibson, dkk. 1984. *Organisasi dan Manajemen*. Edisi keempat. Erlangga. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Analisis Regresi*. Cetakan I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta. Andi
- 1997. *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- 2000. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonsia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Handoko. H. 1991. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan S.P. Malayu. 1995. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Pertama. Gunung Agung. Jakarta
- <http://my.opera.com>(Tanggal, 22 Juni, 2011)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/guru> (Tanggal 22 Juni 2011)
- <http://www.hrcentro.com> (Tanggal 22 Juni 2011)
- Kerlinger, Fred. N. 2002, *asas-asas Penelitian behavioral, Terjemahan Landung. R. Simatupan, Foundation of behavioral research, Third Edition 1980*. Yogyakarta: UGM
- Ketut Chandra, I Gst Ayu. *Analisis hubungan Implementasi supervisi pengajaran para pengawas, Pengalaman dalam Pelatihan, dan Lingkungan Sekolah*

- terhadap Kompetensi Profesional guru IPA SMP Negeri di Kabupaten Bandung.* (Proposal Tesis). 2007. Singaraja. Undiksha
- Makmun, Abin Syamsudin. 1996. *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan.* Bandung. Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi.* Bandung. PT. remaja Rosdakarya
- 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung. Rosdakarya
- Mustika, I Made. *Kontribusi Kompetensi Kepuasan Kerja terhadap Motivasi dalam kaitan dengan Kinerja guru pada SMP Negeri 1 Kintamani.* (Tesis). 2010. Singaraja. Undiksha
- Natawidjaja, Rochman, H.A. Moein Moesa. 1991. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim, Purwanto. 2001. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung. PT. Rosadakarya.
- Noor, Hanifah. 2009. *Kontribusi Kualitas Pembelajaran motivasi berprestasi dan Disiplin belajar terhadap Prestasi belajar ujian Nasional Mata pelajaran Produktif Kelompok bisnis dan Manajemen.* Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurhadi, Muljani A. 2005. "Sertifikasi Kompetensi Profesi Pendidik." Makalah dalam Seminar Internasional Pendidikan dan Pertemuan FIP-JP Se Indonesia Tahun 2005 dalam Rangka Dies Natalis UNP ke-51. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Bukit tinggi 11 – 14 September 2005.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2004, Tentang *Badan Nasional sertifikasi Profesi. (BNSP).*
- Pertauran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang *Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Tentang: *Beban Kerja Guru.*
- Robbins, S.P. 1998. *Perilaku Organisasi; Konsep Kontroversi, Aplikasi.* Terjemahan Hadnyana Pujaatmaka, *Organizational Behavior; Concepts, Controversies, Applications.* Seventh edition, Jakarta. PT. Prenhallindo

- Sahertian, P.A. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta. Andi Offset
- Siagiaan, Sondang P. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE YKPN
- Stoner, James A.F. 1989. *Manajemen Terjemahan Agus Maulana Manajemen*. Second Edition. Jakarta. Erlangga
- Sumaya, Putra. 2011. *Determinasi kompetensi, pemberian tunjangan beban kerja dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Klungkung*. (Tesis).Singaraja. Undiksha
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional.Nomor 045/U/2002.Tentang *Kurikulum Inti Perguruan Tinggi*.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung. CV. Alfabeta
- 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta
- Sutama, Nyoman. 2006. *Hubungan Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Dosen Politeknik Negeri Bali*. Tesis. Singaraja. IKIP Negeri Singaraja
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta. Andi Offset
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan Pemerintah
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*. Pasal 1:18
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Denpasar. Badan Informasi dan telekomunikasi daerah Bali
- Undang-Undang Dasar 1945
- Widarsa, I Wayan. 2009. *Kontribusi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Konsep diri Akademik, terhadap Kemampuan guru dalam mengelola Proses Pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika pada SMP Negeri di kabupaten tabanan*.(Tesis). Undiksha

- Wijayanti, Ni Wayan. 2011. *Kualitas Pengelolaan Proses Pembelajaran di tinjau dari Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar guru IPA SMP di kabupaten Bangli*. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha
- Winardi. 2000. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.